

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia yang belum semua masyarakatnya terberdaya. Dengan demikian, sebagian masyarakat berupaya untuk menjadi masyarakat yang berdaya yaitu dengan membentuk masyarakat sebagai pembudidaya ikan air tawar. Masyarakat berinisiatif untuk membentuk pemberdayaan ini karena Kab Kudus merupakan salah satu kota yang memiliki subsektor perikanan yang cukup luas. Hal tersebut ditunjang dengan luasnya areal perairan yang ada di kota Kudus dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat dan pelaku pemberdayaan di Kudus.

Pelaku pemberdayaan dituntut untuk memperkaya pengetahuannya, serta mereka dituntut meningkatkan keterampilannya dalam mendesain program pemberdayaan. Lantas muncul pertanyaan, kemampuan seperti apa yang harus dimiliki oleh pelaku pemberdayaan?. Huseini menjelaskan bahwa modal manusia merupakan refleksi dari pendidikan, pengalaman, intuisi dan keahlian. Era globalisasi yang menuntut perhatian terhadap modal manusia semakin tinggi, terkait dengan perkembangan dalam ilmu ekonomi pembangunan dan sosiologi. Para ahli kedua bidang tersebut umumnya sepakat pada satu hal, yakni modal manusia berperan secara signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi, dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Modal manusia (humancapital) tersebut tidak hanya menyangkut kuantitas tetapi juga kualitas. Lalu muncul pertanyaan, apa ukuran yang menentukan kualitas manusia?. Berdasarkan beberapa definisi modal manusia yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa modal manusia (human capital) adalah suatu aset yang berhubungan dengan intelektualitas dan kondisi seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal yang didukung oleh kesehatan jasmani dan rohani yang prima dan kemampuan melakukan hubungan atau interaksi antar sesama secara baik, menguntungkan, dan berkelanjutan.¹

Selain adanya pemberdayaan masyarakat yang ada di atas masyarakat juga mengenal pembangunan ekonomi yang dipandang

¹ Huseini, M. *Mencermati Misteri Globalisasi: Menata Ulang Strategi Pemasaran Internasional Indonesia Melalui Pendekatan Resource-Based*. Depok: Fisip Universitas Indonesia. 1999.

sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bedanya pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat sedangkan pembangunan itu dalam pengertian yang paling mendasar.²

Pada tahun 2011-2015 produksi perikanan di Kab Kudus terus meningkat hingga 38,67 %. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perikanan dan Kehutanan Kab Kudus, produksi budidaya perikanan air tawar jenis kolam di Kab Kudus terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013-2015 persentase produksi perikanan air tawar jenis kolam mencapai 41,30%. Tingginya produktivitas perikanan di Kab Kudus dapat dilihat berdasarkan tingkat tingginya konsumsi masyarakat. Berdasarkan data Survei Badan Pusat Statistik yang telah diolah oleh KKP RI dan DKP Kab Kudus. Dalam data tersebut menunjukkan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 angka konsumsi ikan di Kab Kudus terus meningkat hingga 11,30 kg/kapita/tahun. Produksi ikan air tawar terus meningkat sejak tahun 2011 hingga tahun 2014 dengan produksi ikan air tawar terbesar adalah ikan lele dengan jumlah produksi mencapai 579,9 ton, ikan nila 88,1 ton, gabus 52,5 ton, karper 110,85 ton, patin 60 ton, gurame 5,13 ton, dan bandeng 147,6 ton pada tahun 2013. Dalam hal ini tidak ada catatan khusus mengenai presentase konsumsi ikan lele di Kab Kudus. Namun jika dilihat dari jumlah penduduk di kab Kudus yang terus meningkat dari 702.885 jiwa pada tahun 2015 menjadi 861,430 diperkirakan konsumsi ikan lele di wilayah ini cukup tinggi³

Berdasarkan data di atas, kenyataannya potensi sumber daya perikanan air tawar pun cukup besar namun juga belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi kolam Budidaya seluas 11, 769,30 ha,⁴ Potensi perairan umum seluas 4 670,78 ha, Bahkan di

² Arsiyah. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Malang: Universitas Brawijaya Malang. 2002.

³ Suara kudus FM88, *Potensi Perikanan Di Kudus Menajajikan*, (Kudus: *Radiosuarakudus.com* 2014)

⁴ Badan Pusat Statistik, *fishery Production specified by subdictrict in kudus regency*, (Bidang Perikanan: *Badan pusat statistic* 2015)

Kab Kudus belum mampu untuk memenuhi tingginya permintaan ikan air tawar yang kini terus meningkat. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan peluang ini sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat. Maka salah satu usaha yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi tersebut, maka perlu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) agar mampu memenuhi permintaan pasar dan mendapatkan penghasilan tambahan yaitu dengan cara membudidayakan ikan air tawar.

Penelitian tentang budidaya ikan air tawar sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang diteliti oleh Rizal Latief yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Mina Persada (KBI_MP) di Dusun Pacar Desa Timbul Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul” masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan serta dampak perekonomian yang ada didalam kelompok budidaya ikan mina persada (KBI_MP). Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh yaitu proses pemberdayaan yang dilakukan didalam kelompok budidaya ikan mina persada meliputi penyadaran, pengkapasitasan, serta pendayaan. Perintis pembentukan kelompok melakukan sosialisasi dan diskusi bersama masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Serta faktor pendukung pelaksana diantaranya memiliki kemauan untuk maju, pengurus dan anggota memiliki semangat dan optimis untuk mencapai keberhasilan, adanya keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan bekerjasama antara pengurus dan anggota, adanya dukungan dari pihak desa dan pemerintah, ketersediaan lahan yang luas dan air yang cukup melimpah sehingga pengairan mudah. Dampak dari segi ekonomi bagi anggota dan pengurus kelompok, menambah pendapatan dan membantu ekonomi keluarga, memberikan motivasi usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru. Masyarakat dapat membeli ikan dengan harga terjangkau sehingga menghemat pengeluaran masyarakat setempat.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, persamaannya yaitu sama-sama

⁵ Rizal Latief, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya ikan Mina Persada (KBI_MP) Di Dusun pacar Desa Timbul Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan Luar Sekolah*. 2017.

membahas tentang pemberdayaan pada pembudidaya ikan. yang diteliti oleh Rizal Latief ini terfokus pada bagaimana proses pemberdayaan masyarakat, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan serta dampak perekonomian yang ada didalam kelompok budidaya ikan mina persada (KBI_MP). Sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada tahap pemberdayaan yang di lakukan oleh pembudidaya terhadap satu masyarakat pembudidaya ikan air tawar di Desa Payaman kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. Desa Payaman merupakan sebuah Desa yang terletak di kecamatan Mejobo pada tahun 2019 sejumlah 5.657. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai buruh harian lepas, petani dan buruh tani. Sedangkan agama yang dianut oleh penduduk Payaman adalah agama Islam, Kristen dan Katolik. Penduduk setempat merupakan masyarakat yang religius dan memiliki toleransi yang tinggi.

Keadaan wilayah Desa Payaman menurut jenis tanah adalah 356.574 ha. Dari luas tersebut, 254.774 ha merupakan lahan sawah dan 101.8 ha merupakan lahan bukan sawah. Luas lahan bukan sawah di Desa Payaman yang digunakan untuk pekarangan atau bangunan sebesar 95.89 ha, dan penggunaan lainnya sebesar 5.91 ha.⁶ untuk memanfaatkan serta mengoptimalkan sumber daya alam yang ada dengan memanfaatkan potensi lahan untuk dijadikan kolam ikan sebagai tempat usaha budidaya ikan air tawar dan agar memperoleh penghasilan tambahan.

Beranjak dari permasalahan tersebut, pembudidaya ikan air tawar yang ada di Desa Payaman ini berinisiatif untuk membentuk wadah dengan harapan dapat membantu membuka berbagai permasalahan dalam budidaya ikan air tawar dan mampu mengembangkan potensi budidaya perikanan. Berdasarkan hasil penelitian, setelah masyarakat pembudidaya ikan air tawar ini terbentuk, masyarakat dan penulis ini melakukan musyawarah atau diskusi bersama untuk membahas nama agar tertata dan para pembudidaya bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya. sehingga permasalahan-permasalahan dalam budidaya ikan satu per satu dapat diatasi. Seperti proses pemasaran mulai lancar dan harga penjualan mulai stabil. Masyarakat pembudidaya ikan air tawar di Desa Payaman pada awalnya tidak diberi nama. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena menurut peneliti masyarakat ini memiliki ke unikan yaitu sebuah profesi yang memiliki inisiatif untuk berupaya mengembangkan potensi yang mereka miliki atau

⁶ Sumber data dari dokumen Balai Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2022

memiliki keinginan untuk berdaya dengan harapan kehidupan mereka lebih sejahtera.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pemberdayaan masyarakat pembudidaya ikan air tawar di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial pemberdayaan ini di maksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Pendapat Spradley dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan tiga alternative untuk untuk menetapkan fokus yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing* domain.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk mengembangkan iptek.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembudidaya ikan air tawar di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kab Kudus?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembudidaya ikan air tawar di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kab Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembudidaya ikan air tawar di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kab Kudus.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*....,290.

http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/11/Bab11_kajian_pustaka_4.pdf

2. Mendeskripsikan bagaimana Faktor Pendukung Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembudidayaan ikan air tawar di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kab Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka kegunaan penelitian adalah:

1. Manfaat Akademis

Skripsi ini diharapkan akan dapat menambah referensi dan wawasan bagi mahasiswa IAIN Kudus khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan di masyarakat. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data terhadap penguatan teori pemberdayaan baik dari sisi ekonomi maupun sumber daya alam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi pertimbangan bagi pembudidayaan ikan air tawar dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pembudidayaan.
- b. Dapat memberikan wawasan pembaca terhadap Pemberdayaan masyarakat Pembudidayaan Ikan air tawar di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kab Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang

memuat tentang pengertian pemberdayaan, masyarakat, serta pemberdayaan berbasis ke masyarakat yang dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari pembudidaya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data, dan jenis data serta.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum, deskripsi data penelitian, dan hasil data penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

